
**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA ISTRI NELAYAN DI
BIDANG HASIL PERIKANAN MELALUI BUMDesa DESA SUNGAI
LUMPUR KECAMATAN CENGAL KABUPATEN OGAN KOMERING
ILIR**

Meldy Triansyah ¹

¹Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strategy of empowering fishermen wife business groups based on local potential in Sungai Lumpur Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency and to determine the supporting and inhibiting factors in empowering fishermen wife business groups in Sungai Lumpur Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency. The result of the research is the strategy of empowering fishermen's wife business groups through BUMDesa Maju Bersama, which is to encourage and raise awareness of fishermen's wife business groups, develop the potentials of fishermen's wife business groups, provide training to fishermen's wife business groups, provide guidance to fishermen's wife business groups, provide facilities in the form of business capital and infrastructure for business needs, balancing in empowering to prevent unbalanced competition, forming cooperation with institutions and business partners and supporting positive changes in fishermen's wife business groups in the field of fishery products by providing marketing. Supporting factors in empowering fishermen wife business groups are business capital, production equipment and business partners of BUMDesa Maju with Sungai Lumpur Village such as the PMD Office, the UMKM Cooperative Office, the Industry and Trade Service and Partnership Partnerships. The inhibiting factor in empowering fishermen wife business groups is the level of education and knowledge, where education and knowledge make the community, especially fishermen wife business groups, partially not participate in the empowerment carried out by BUMDesa Maju Bersama so that BUMDesa experiences difficulties in empowering fishermen wife business groups on a group scale the big one.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Juni 2021
Disetujui	: 01 September 2021
Alamat Email: meldy@gmail.com	
Correspondence Author: Meldy Triansyah	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

Keywords: *Empowerment, Fishermen's Wife Business Group, BUMDesa, Fisheries.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan berbasis potensi lokal di Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan di Desa Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Wawancara dilakukan pada informan kelompok usaha isteri nelayan dan BUMDesa serta masyarakat di Desa Sungai Lumpur. Hasil penelitian adalah strategi Pemberdayaan Kelompok Usaha Istri Nelayan melalui BUMDesa Maju Bersama yaitu mendorong dan membangkitkan kesadaran kelompok usaha istri nelayan, mengembangkan potensi-potensi kelompok usaha istri nelayan, memberikan pelatihan pada kelompok usaha istri nelayan, memberikan pembinaan kepada kelompok usaha istri nelayan, memberikan fasilitas berupa modal usaha dan sarana prasarana kebutuhan usaha, melakukan keseimbangan dalam melakukan pemberdayaan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, membentuk kerjasama dengan lembaga-lembaga dan mitra usaha dan mendukung terjadinya perubahan positif pada kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan dengan memberikan pemasaran. Faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan yaitu Modal Usaha, alat produksi dan mitra usaha BUMDesa Maju Bersama Desa Sungai Lumpur seperti Dinas PMD, Dinas Koperasi UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kemitraan Partnership. Faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan, dimana pendidikan dan pengetahuan membuat masyarakat khususnya kelompok usaha istri nelayan sebagian tidak ikut serta kedalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Maju Bersama sehingga BUMDesa mengalami kesulitan dalam pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan dengan skala kelompok yang besar.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kelompok Usaha Istri Nelayan, BUMDesa, Perikanan*

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan yang cukup tinggi dan menjanjikan menjadikan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai kabupaten penyumbang produksi perikanan terbesar kedua di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah tangkapan perikanan laut sebesar 18423.92 ton per tahun. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup tinggi dengan jumlah tangkapan perikanan laut sebesar 18423.92 ton per tahun.

Salah satu desa di Kecamatan Cengal yang banyak menyumbang perikanan tangkap laut berada di Desa Sungai Lumpur. Jumlah nelayan di Desa Sungai Lumpur paling banyak dibandingkan pekerjaan lainnya, yaitu 65% (Robbi, 2018). Desa Sungai Lumpur sangat ditentukan oleh dominasi sektor perikanan tangkap laut dalam kegiatan ekonomi desa. Sektor perikanan tangkap laut merupakan sector perekonomian yang sangat penting dan sebagai penggerak kegiatan jasa dan perdagangan lokal. Dinamika sosial-ekonomi desa sangat di tentukan oleh produktivitas perikanan tangkap yang juga menjadi tulang punggung kegiatan rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, jika produktivitas perikanan menurun seperti pada musim paceklik, dinamika sosial-ekonomi desa menjadi

terganggu. Keterlibatan perempuan dalam sektor perikanan laut biasanya pada industri pengolahan dan perdagangan ikan, seperti pengolahan ikan asin, pembuatan terasi, kemplang udang, ikan asap dan perdagangan ikan segar.

Tingkat kesejahteraan keluarga pada tahun 2018 di Desa Sungai Lumpur bervariasi. Keluarga yang termasuk kategori Keluarga Sejahtera 3 Plus lebih sedikit dibandingkan tingkatan keluarga lainnya, yaitu kategori keluarga pra sejahtera memiliki persentase 50%, 28% untuk ketegori keluarga sejahtera I, 15% untuk kategori keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III menunjukkan angka 2 %.

Peran istri nelayan di Desa Sungai Lumpur bukan hanya terbatas pada aktivitas domestik dan ekonomi publik, mereka juga masih meluangkan waktu untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Sungai Lumpur. Mereka terbentuk dalam kelompok kerja yang dibentuk oleh ibu-ibu nelayan di Desa Sungai Lumpur. Para istri nelayan melakukan kegiatan industri rumah

tangga berupa pengolahan hasil perikanan yang siap dipasarkan di masyarakat. Kegiatan ini dirasakan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Peneliti mempunyai alasan untuk meneliti pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan di Desa Sungai Lumpur yaitu yang pertama, secara umum istri nelayan di Desa Sungai Lumpur masih memiliki partisipasi yang rendah, minimnya keterampilan yang dimiliki oleh istri nelayan, serta kurang akses terhadap sumber daya ekonomi istri nelayan di Desa Sungai Lumpur.

Alasan kedua, secara sosial istri nelayan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan tidak ikut andil dalam program pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Lumpur, dimana ekonomi keluarga menitikberatkan pada seorang suami, sehingga peran aktif dari istri nelayan dalam menopang kebutuhan hidup rumah tangga sangat di butuhkan. Ketiga, BUMDesa Maju Bersama Desa Sungai Lumpur sangat berperan aktif melakukan pemberdayaan masyarakat terutama istri nelayan, BUMDesa Maju Bersama sebagai lembaga keuangan resmi yang mempunyai peran besar dalam melakukan pemberdayaan dan sejalan dengan program pemerintah kabupaten OKI yang menekankan keterlibatan perempuan dalam roda ekonomi desa baik memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun peningkatan pendapatan asli Desa.

Melihat keadaan inilah peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana Pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan melalui Bumdesa Desa Sungai Lumpur Kec. Cengal Kab. OKI dimana Bumdes dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakatnya. Memberdayakan masyarakat pesisir di Desa Sungai Lumpur berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir di Desa Sungai Lumpur untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dilakukan oleh Herawati (2016) yang berjudul Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Nelayan di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok nelayan yaitu memberikan beberapa kemandirian berupa kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas usaha, kemampuan dalam mengumpulkan modal usaha melaluita Bungan kelompok atau iuran bulanan, kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama kelompok yang dapat dilihat dari tingkat produktifitas yang meningkat.

Rosa (2016), permasalahan yang diteliti adalah Peranan Badan Usaha Milik

Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa BUMDes tidak bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan dapat disebabkan oleh kecilnya prosentase yang diterima dusun-dusun. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh BUMDes untuk digunakan warga, sebagian besar dapat dikatakan salah sasaran.

Nurul (2017) membahas mengenai Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam rumah tangga yaitu (1) Perubahan jumlah penghasilan, (2) perubahan status sosial yang lebih baik, (3) Perubahan dalam pola hidup perempuan pesisir.

Samadi (2013), permasalahan yang diteliti yaitu Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Hasil Menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan

kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pemberdayaan masyarakat

Subejo dan Suprianto (2004) memakai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking*, sehingga pada akhirnya nanti mereka memiliki dayaserta kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial, dan didalam pengertian yang lebih luas lagi, pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara seimbang dan menjadi aktor utama dalam menggunakan lingkungan strategisnya guna mendapatkan suatu kelanjutan dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Suharto (2005:58) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan

pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Berdasarkan pengertian diatas, bahwa menurut Suharto (2005:95) pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan pendampingan sosial yang berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yakni: pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*).

2. Strategi pemberdayaan

Menurut Suharto (2005), terdapat strategi pemberdayaan masyarakat yang meliputi 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Pemungkinan atau Fasilitasi (*enabling*) Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat.

b. Penguatan (*empowering*) Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*).

c. Perlindungan (*protecting*) Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga

eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya.

d. Pendukung (*supporting*) Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat.

3. BUMDesa

Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah usaha Desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa (PKDSP, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil temuan yang didapat setelah melakukan proses penelitian di lapangan terkait dengan masalah penelitian mengenai pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan melalui BUMDesa Desa Sungai Lumpur. Pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan melalui BUMDesa Desa Sungai Lumpur diketahui bahwa strategi pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan melalui BUMDesa Maju

Bersama yaitu mendorong dan membangkitkan kesadaran kelompok usaha istri nelayan, mengembangkan potensi potensi kelompok usaha istri nelayan, memberikan pelatihan pada kelompok usaha istri nelayan, memberikan pembinaan kepada kelompok usaha istri nelayan, memberikan fasilitas berupa modal usaha dan sarana prasarana kebutuhan usaha, melakukan keseimbangan dalam melakukan pemberdayaan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, membentuk kerjasama dengan lembaga-lembaga dan mitra usaha dan mendukung terjadinya perubahan positif pada kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan dengan memberikan pemasaran.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan yaitu Modal Usaha Yang Diberikan Oleh BUMDesa Maju Bersama, dimana dalam menjalankan suatu usaha bagi kelompok usaha istri nelayan, modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Modal sangat besar peranannya dalam menunjang kelangsungan kegiatan usaha kelompok usaha istri nelayan di Desa Sungai Lumpur dalam proses pencapaian tujuan. Adapun modal itu sendiri berwujud uang dan alat produksi. Selain modal usaha faktor pendukung lainnya yaitu mitra usaha BUMDesa Maju Bersama Desa Sungai

Lumpur seperti Dinas PMD, Dinas Koperasi UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kemitraan Partnership. Mitra usaha BUMDesa Maju Bersama memberikan peluang pada kelompok usaha istri nelayan dalam mengikuti pameran produk unggulan Desa sehingga produk tersebut tersebar dan mendapatkan konsumen diluar dari Desa.

Faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok usaha isteri nelayan yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan, dimana pendidikan dan pengetahuan membuat masyarakat khususnya kelompok usaha istri nelayan sebagian tidak ikut serta kedalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Maju Bersama sehingga BUMDesa mengalami kesulitan dalam pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan dengan skala kelompok yang besar. Akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi keberhasilan dalam pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan melalui BUMDesa Desa Sungai Lumpur adalah strategi dalam melindungi kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan agar tidak tertindas oleh kelompok-

kelompok kuat dan dominan (*Protection*), dimana terdapat dua strategi yang ada didalamnya yaitu pertama, melakukan keseimbangan dalam melakukan pemberdayaan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dengan cara tidak ada pembedaan dalam memberikan bantuan usaha baik dari modal maupun alat produksi. Kedua, adanya mitra usaha untuk meningkatkan usaha kelompok usaha istri nelayan sehingga usaha mereka ada yang membantu yaitu penyedia sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.

Strategi dalam mendukung terjadinya perubahan positif pada kelompok usaha istri nelayan di bidang hasil perikanan (*Supporting*), BUMDesa Maju Bersama membidik para mitra usaha untuk memasarkan produk olahan terasi, ikan asap, ikan asin dan kemplang udang dalam jumlah yang cukup banyak, membidik konsumen dengan memasarkannya melalui pasar tradisional, kabupaten, provinsi dan online. Setelah adanya pemberdayaan kelompok usaha istri nelayan di Desa Sungai Lumpur sekarang sudah mampu meningkatkan ekonomi dari hasil produksi produk olahan terasi, ikan asap, ikan asin dan kemplang udang yang sangat menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional
Pusat Kajian Dinamika Sistem

Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Surabaya: Universitas Brawijaya. Surabaya.

Herawati. 2016. *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Nelayan di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses pada tanggal 08/01/2020 Pukul 20.39

Lailatur Rohmah, Nurul. 2017. *Pembardayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diakses pada tanggal 11/01/2020 Pukul 22.09

Rosa, Maria. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. Diakses pada 18/01/2019 16:15.

Samadi. 2013. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih*

*Kecamatan Kepenuhan Hulu
Kabupaten Rokan Hulu).*
Surabaya: Universitas 17
Agustus 1945. Diakses pada
18/01/2020 17:49.

Subejo dan Supriyanto, 2005,
Kerangka Pemberdayaan
Masyarakat Pedesaan Menuju
Pembangunan yang
Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu
Pertanian No. 1 Juli (2005). 17-
32.*

Suharto, Edi. 2006. *Membangun
Masyarakat Memperdayakan
Rakyat.* Bandung: PT Refika
aditama.